

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia
Periode 2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Dewi Wahyuni Suhartini

1551030026

Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**
(Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia
Periode 2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Dewi Wahyuni Suhartini

1551030026

Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)

Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Pembimbing II : Nur Wahyu ningsih, S.E.,M.S.AK.,Akt

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *Islamic Social Reporting* sebagai bagian kinerja sosial sekarang ini tidak hanya bersifat sukarela tetapi sudah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan dan pengungkapan indeks yang relevan dengan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya pada *Islamic Social Reporting (ISR) Index*.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* perusahaan yang terdaftar di ISSI dengan melaporkan informasi yang berkaitan dengan kinerja sosial dan penelitian ini di didukung oleh *Shariah Enterprice Theory*, *Stakeholder Theory*, *Legitimacy Theory* yaitu sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menguji apakah ISR mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan di ISSI pada periode 2015-2018). Hipotesis dalam penelitian ini adalah Pengungkapan ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari masing-masing perusahaan yang telah dipublikasikan. Variabel pengungkapan ISR (X) diukur berdasarkan indikator indeks ISR dan dianalisis dari isi laporan tahunan dan *sustainability report*. Sedangkan variabel kinerja keuangan perusahaan (Y) diukur menggunakan indikator *Return On Equity* sebagai dasar pengukuran keberhasilan tingkat pengembalian modal dari perusahaan serta menunjukkan efisien penggunaan modal sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan ISR terhadap kinerja keuangan perusahaan /ROE berdasarkan uji regresi linier sederhana menunjukkan koefisien regresi bertanda positif sebesar 157,134% dengan persamaan $Y = (-90,614) + 157,134 X$. berdasarkan penelitian ini berada dibawah penerimaan H_a dengan tingkat signifikansi $0,047 < 0,05$ dan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 5,8% variabel bebas pengungkapan ISR dapat untuk menjelaskan variabel terikat kinerja keuangan perusahaan/ROE. Sedangkan 94,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari pengungkapan ISR.

Keyword: Kinerja Keuangan Perusahaan, Pengungkapan *Islamic social reporting*, *Return On Equity*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENUNGGAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pengrusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018)**

Nama : **Dewi Wahyuni Suhartini**

NPM : **1551030026**

Jurusan : **Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Nasruddin, M.Ag

NIP. 195809241990031003

Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH PENUNGGAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pengusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018)"** disusun oleh: **Dewi Wahyuni Suhartini, NPM 1551030026**, Program Studi **Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada: Hari/Tanggal: **Rabu, 27 November 2019**. Waktu: **10.00-12.00 WIB**, Ruangan: **Dekanat FEBI Lantai 2 Ruang Sidang 3**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Yetri Martika Sari, M.acc., Akt., CA.

Penguji I : Nurlaili, M.Ag

Penguji II : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (QS. Al-Baqarah 2: 261)*¹



¹Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, CV. Penerbit Fajar Mulya, Surabaya, 2015.

PERSEMBAHAN

Berkat izin dan ridho Allah SWT, penulis haturkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran maka dengan ini kupersembahkan skripsi yang sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ngalimin dan Ibu Sumiati, penulis ucapkan terimakasih atas pengorbanan beliau dalam segala hal, kasih sayang yang tulus, dan motivasi serta lantunan do'a yang selalu beliau panjatkan akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmatnya, kesehatan, kemurahan rizki dan keberkahan umur kepada kalian berdua serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak dan mbak ipar ku tersayang atas kasih sayang, persaudaraan serta dukungan semangat, nasihat dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesan adikmu selama ini kalian berikan, semoga kita semua bias membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia.
3. Untuk seseorang yang selalu menemani ku dari awal sampai selesainya study ini, yang selalu memberi support, saran dan memberikan hiburan disaat sedang mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi ini dan masih banyak yang lainnya, saya ucapkan banyak-banyak terimakasih.

4. Sahabat-sahabat terbaiku tempat berbagi suka duka dan selalu memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini Good People: Nurul Intan Syari, S.E, Yuniati, Sinta Gusti Yani, S.E, Tika Meida Putri, S.E, Khusnul Khotimah, dan Ana Mariana, terimakasih atas, kebersamaannya, dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Semoga persahabatan ini akan selalu terjalin dengan rasa persaudaraan yang semakin kuat.
5. Saudara-saudara seperjuangan dari desa Sidorejo Lampung timur Tri Lestari, S.Ag. dan Reni Puspita Sari terimakasih atas kebersamaannya, dukungan dan motivasi yang telah diberikan



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Dewi Wahyuni Suhartini** dilahirkan di desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 25 Januari 1997, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Ngalimin dan Ibu Sumiati. Dengan riwayat hidup sebagai berikut:

1. Pendidikan dimulai dari MI Bustanul Ulum Sidorejo kec. Sekampung Udik kab. Lampung Timur. Pada tahun 2002 dan menyelesaikan studi 2008.
2. Melanjutkan ke sekolah Menengah Pertama di MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo, kec. Sekampung udik, kab. Lampung timur pada tahun 2008 dan menyelesaikan studi pada tahun 2011.
3. Melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuuan di SMK Mitra Bhakti Bandar Agung, kec. Bandar Sribhawono, kab. Lampung timur pada tahun 2011 dan menyelesaikan studi pada tahun 2014.
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil jurusan Akuntansi Syariah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungandari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, SE.M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Any Eliza, SE., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Nasruddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu terkait serta dengan sabar membimbing dan memberi pengarahan demi keberhasilan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (khususnya Jurusan Akuntansi Syariah dan Ekonomi Syariah) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. .
6. Teman-teman Wakanda KKN kelompok 199 desa Gedung Harta, Niar Atifa, Rensi Anggraeni, Shofi Mustosfia, Oktavia Sulistiawati, Ovi Triwidhi dan Diah Ratna Dewi, dan tak lupa dengan korkel yang menurut Aprilian Ahmad Afandi,S.E. terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang telah terjalin selama ini.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Syariah angkatan 2015, terkhusus kelas A, terimakasih atas motivasi, pemacu semangat dan kekeluargaan yang telah terjalin selama ini.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan, yang telah mendidikku dengan iman dan ilmu.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal'Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan

yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 17 Desember 2019
Penulis

Dewi Wahyuni suhartini
NPM.1551030026



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGATAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang | 4 |
| D. Batasan Masalah | 8 |
| E. Rumusan Masalah | 8 |
| F. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |

BAB II TEORI ISR dan Kinerja Keuangan Perusahaan

| | |
|---|----|
| A. Teori Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> | 10 |
| B. Kinerja Keuangan Perusahaan | 32 |
| C. Tinjauan Pustaka | 40 |
| D. Kerangka Berfikir | 42 |
| E. Hipotesis Penelitian | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 45 |
| B. Sumber Data | 46 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| D. Populasi dan Sampel | 47 |
| E. Definisi Operasional Variabel | 50 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 52 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 55 |
| B. Analisis Data | 60 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 65 |
| B. Saran | 65 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 2.1 Item Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> | 20 |
| 3.1 Daftar Populasi Penelitian | 48 |
| 3.2 Daftar Sampel penelitian | 50 |
| 3.3 Daftar Variabel, Indikator Variabel, dan Skala Variabel | 52 |
| 4.1 Statistik Deskriptif | 56 |
| 4.2 Hasil Uji Normalitas | 58 |
| 4.3 Hasil Uji Regresi..... | 58 |
| 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 60 |



DAFTAR GAMBAR

| Tabel | Halaman |
|------------------------------|---------|
| 2.2 Kerangka Pemikiran | 43 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar di ISSI pada periode 2015-2018
2. Lampiran 2 : Tabulasi Data Rasio *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan yang terdaftar di ISSI Periode 2015-2018
3. Lampiran 3 : Tabulasi Data Rasio *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang terdaftar di ISSI Periode 2015-2018
2. Lampiran 4 : Hasil Uji Hipotesis
3. Lampiran 5 : Data Perusahaan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2015
4. Lampiran 6 : Data Perusahaan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2016
5. Lampiran 7 : Data Perusahaan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2017
6. Lampiran 8 : Data Perusahaan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2018



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam penegasan judul. Oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul : **“Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia)”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹
2. Pengungkapan adalah pemberian informasi atas konsekuensi atau bentuk pertanggungjawaban mengenai aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Bagi pihak di luar manajemen, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka melihat kondisi perusahaan tersebut. Informasi ini harus diungkapkan dalam laporan

¹Hasan alwi, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional balai pustaka, 2005). h. 849.

tahunan (*annual report*) perusahaan atau dalam media lainnya, seperti web perusahaan. Luasnya informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada tingkat pengungkapan dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.²

3. *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial secara syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Indeks pengungkapan sosial untuk entitas islam (ISR) mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.
4. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.³

Pelaporan sosial syariah atau *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela, sehingga pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standart yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah. Konsep CSR mulai berkembang di ekonomi syariah, hal ini terbukti semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah di setiap

²Tria Karina P. http://eprints.undip.ac.id>05_Putri/27/maret/2014. diakses pada 02 februari 2019 pukul 11.20 wib

³Dian Prasinta, "Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan", *Accounting analysis journal* vol. 1 no. 2 2012, h. 3.

kegiatan bisnisnya yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami.⁴

Alasan peneliti memilih perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia, karena di ISSI banyak perusahaan yang memiliki bidang usaha sesuai dengan syariat islam. Sebagai yang tertulis dalam Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Qs. An-Nisa:59)

Dari penjelasan diatas, penulis ingin menyimpulkan maksud dalam judul ini adalah penyelidikan secara terperinci untuk melihat apakah terdapat **Pengaruh dari Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018).**

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Obyektif

Secara obyektif Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai

⁴Indah yuliani, “Pengungkapan Islamic Social Reporting”, *journal of Accounting & Finance*. Volume 13 No 2 2017, Hal 15-16.

baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu, dan banyak perusahaan yang sudah terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tetapi mereka sudah benar-benar menerapkan pengungkapan CSR berbasis syariah atau belum, Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Maka alasan memilih judul ini adalah ingin mengungkapkan secara real apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

2. Alasan Subjektif

- a. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- b. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal syariah yang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk Indeks Saham Syariah Indonesia diekspektasikan untuk menyajikan suatu dimensi religi dalam pengungkapan laporan tahunan dalam rangka memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan. Dengan demikian, dibutuhkan *guideline* untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan yang masuk Indeks Saham Syariah Indonesia membuat laporan tahunan dengan menyajikan pemenuhan kewajiban perusahaan yang sesuai dengan syariah.

Pelaporan berdasarkan prinsip syariah atau dikenal dengan *Islamic social reporting* merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perusahaan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam.⁵

Pengungkapan indeks yang relevan dengan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya pada *Islamic Social Reporting (ISR) Index*. Pengungkapan ISR bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah Subhanaahu wa Ta'ala dan masyarakat. Sebagai yang tertulis dalam Firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا إِلَهَ إِلَّا هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl: 125).

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Suatu perusahaan dengan manajemen yang

⁵ Hafiez Sofyan, "Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia", *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol 4 No 1 maret 2012.

menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada para *stakeholders*nya. Oleh karena itu, manajemen berkewajiban memberikan informasi akurat tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.⁶

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. ROE dapat dilihat dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Sehingga dengan ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga baik, yang mengakibatkan investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan. *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Pada dasarnya ROE bertujuan

⁶Aulia Rahman, "Pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan", *Media riset Akuntansi* Vol. 1 No.2 2016, h. 161.

untuk membandingkan antara perolehan laba bersih perusahaan terhadap nilai aset bersihnya atau ekuitasnya.⁷

Terlihat bahwa di Indonesia saat ini kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan sudah mulai berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 yang diberlakukan pada 16 agustus 2007. Undang-Undang ini mengatur tentang perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dibidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu media yang biasa digunakan dalam mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan.⁸

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, *Islamic Social Reporting* merupakan hal yang penting bagi perusahaan-perusahaan syariah untuk memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan, khususnya bagi para masyarakat muslim. Oleh sebab itu penulis melakukan studi untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan-perusahaan syariah untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunannya pada perusahaan-perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan demikian penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik agar dalam masa yang akan datang perusahaan-perusahaan syariah dapat menerapkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang memadai sesuai dengan prinsip syariah.

⁷Bambang Riyanto, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:PT Raja Grafindo,2010). h. 335

⁸Marissa Yaparto,"Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* V01.2 No.1 2013.

D. Batasan Masalah

Untuk memberikan kejelasan mengenai objek yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan tugas akhir ini, menghindari masuknya data dan informasi yang tidak berkaitan dengan masalah dan menghindari perluasan masalah sebagai dampak luasnya ruang lingkup objek yang akan dikaji dan agar peneliti lebih mengarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti maka terdapat batasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pada variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial ditunjukan perusahaan kepada para stakeholder perusahaan.
2. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan Variabel Kinerja Keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dimana sebagai rasio pengungkapan informasi kepada para pemegang saham atas pengembalian modal saham.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)?

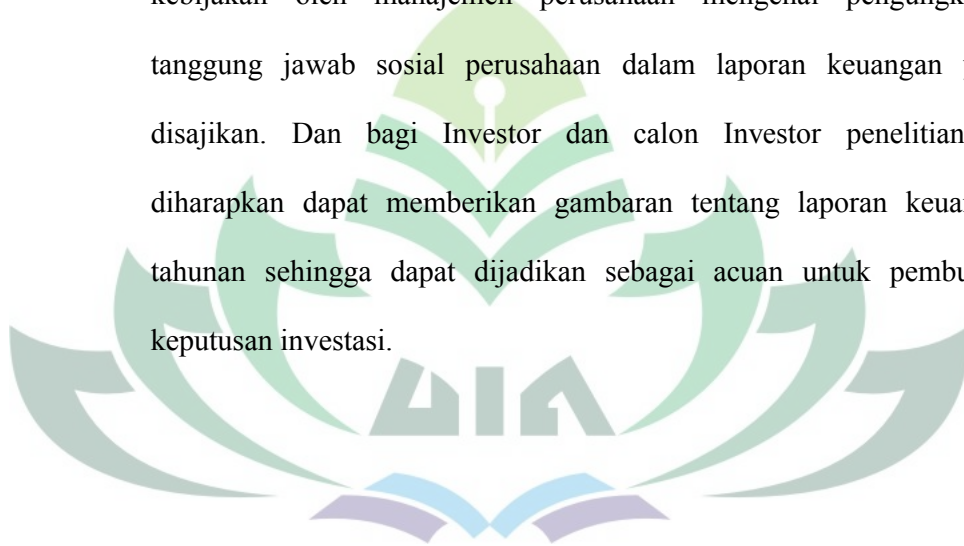
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap (ROE).

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademik, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian bagi perkembangan kajian ekonomi islam selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Manfaat Praktisi Bagi perusahaan/manajemen hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan. Dan bagi Investor dan calon Investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.



BAB II

TEORI *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

A. Teori *Islamic Social Reporting*

1. Pengertian *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengungkapan (disclosure) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, disclosure mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus lengkap, jelas dan menggambarkan aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkap dalam laporan keuangan harus jelas, berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan karena para pemakai ini berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi.⁹

Pengungkapan juga dapat dikaitkan dengan dua aspek, yakni data dan laporan keuangan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan mengandung arti bahwa data harus memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus

⁹Khusnul Hidayah, “Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia”, *Journal of Islamic Economics and Business*, Volume 2, No 2 2017. h 219

memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan segala aktivitas ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha perusahaan tersebut.

Sejalan dengan makin meningkat pelaksanaan CSR dalam konteks islam maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR Index pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa tahun 2002 yang kemudian dikembangkan oleh Othman et.al. pada tahun 2009. Pada saat itu Haniffa melihat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) berdasarkan ketentuan Syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Indeks ini lahir dan dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.

Islamic Social Reporting sama halnya dengan *Corporate Social Reporting* yaitu komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab terhadap perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, social dan lingkungan.

Social Reporting, Social Reporting merupakan perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian. Dan *social reporting* adalah proses untuk mengkomunikasikan efek sosial lingkungan akibat dari tindakan ekonomi yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat.

Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut Haniffa, ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi, tetapi juga memenuhi perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim. ISR bertujuan mendemonstrasikan akuntabilitas kepada Allah SWT dan komunitas. ISR juga bertujuan meningkatkan transparansi dari aktivitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dari pengguna laporan perusahaan yang muslim. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait

pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas, dan karyawan. Terdapat enam kriteria pada indeks ISR yaitu Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan.¹⁰

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Indeks pengungkapan sosial untuk entitas islam (ISR) mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.¹¹

Adanya konsep tanggung jawab sosial dalam islam maka meningkatkan pula keinginan untuk membuat pelaporan ataupun pengungkapan sosial yang bersifat syariah. Hanya saja sampai saat ini belum ada standar pelaporan tanggung jawab sosial secara syariah yang bisa dijadikan patokan standar secara international. AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) sebagai organisasi yang mengembangkan akuntansi dan auditing bagi lembaga keuangan syariah di tingkat keuangan syariah, akan tetapi standar AAOIFI tersebut tidak dapat

¹⁰Verawaty, "Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Perusahaan Go Public Yang Listing Di Jakarta Islamic Indeks", *Journal Ilmiah MBiA* Vol.15 No.1 Agustus 2016:71-84. h 74

¹¹Indah Yuliani, " Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia", *Journal Of Accounting & Finance* Vol 13 No 2 2017. h 15

dijadikan sebagai suatu standar atas pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah karena tidak menyebutkan keseluruhan *item-item* terkait pelaporan tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan oleh perusahaan.

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa membuat lima tema pengungkapan indeks ISR, yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat dan tema lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema tata kelola perusahaan. Indeks ISR adalah perluasan dari sosial reporting yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Berikut item-item yang di ungkapkan indeks ISR:

a. Pendanaan dan investasi

Pendanaan dan investasi terdiri dari beberapa bagian, diuraikan sebagai berikut:

1) Riba (*interest-free*)

Riba berasal dari bahasa Arab yang berarti tambahan (*Al-Ziyadah*), berkembang (*AnNuwwu*), meningkat (*Al-Irtifa'*), dan membesar (*Al-'uluw*). Menurut Widiawaty dan Raharja mengenai masalah *riba* sebagai setiap penambahan yang diambil tanpa adanya suatu penyeimbang atau pengganti (*'iwad*) yang dibenarkan syariah.

2) Gharar (ketidakpastian)

Terjadi ketika terdapat *incomplete information* antara kedua pihak yang bertransaksi dalam hal kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan dan akad. Salah satu contoh dari transaksi yang mengandung *gharar* adalah transaksi *lease and purchase* (sewa-beli) karena adanya ketidakpastian dalam akad yang diikrarkan antara kedua pihak.

3) Zakat

Zakat adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim atas harta benda yang dimiliki ketika telah mencapai nisab. Zakat tidaklah sama dengan donasi, sumbangan, dan *shadaqah*. Zakat memiliki aturan yang jelas mengenai harta yang dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, cara penghitungannya, dan siapa yang boleh menerima harta zakat sesuai apa yang telah diatur oleh Allah SWT.

4) Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih

Penangguhan atau penghapusan utang harus dilakukan dengan adanya penyelidikan terlebih dahulu kepada pihak debitur terkait ketidakmampuannya dalam pembayaran piutang. Penangguhan atau penghapusan utang merupakan suatu bentuk sikap tolong-menolong yang dianjurkan di dalam Islam.

5) *Current Value Balance Sheet*

Terdapat satu indeks pengungkapan lainnya yaitu *current value balance sheet* akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak

memasukkannya dalam indeks ISR. Sesuai dengan pendapat Ayu, klasifikasi *current value balance sheet* menjadi tidak relevan sebagai kriteria pengungkapan karena PSAK masih memberlakukan nilai historis atas nilai-nilai di neraca. Kenyataannya perusahaan di Indonesia berpedoman pada PSAK dan banyak perusahaan yang masih memberlakukan nilai historis atas nilai-nilai di neraca, maka dalam penelitian ini *current value balance sheet* tidak dimasukkan dalam indeks.

6) *Value Added Statement*

Value added (nilai tambah) sebagai nilai yang tercipta dari hasil aktivitas perusahaan dan karyawan-karyawan, sedangkan *value added statement* merupakan pernyataan yang melaporkan perhitungan nilai tambah tersebut serta aplikasi di antara para pemangku kepentingan perusahaan. Istilah *value added statement* pada dewasa ini diartikan sebagai laporan pertambahan nilai. Di Indonesia, laporan pertambahan nilai belum berkembang seperti ini negara-negara maju. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *value added statement* merujuk pada pernyataan nilai tambah yang ada di dalam laporan tahunan perusahaan.

b. Produk dan jasa

Indikator kedua pada indeks ISR yaitu mengenai produk dan jasa terdiri dari beberapa bagian, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Produk yang ramah lingkungan (*green product*)

Setiap perusahaan di seluruh dunia diharapkan menghasilkan produk ataupun jasa yang ramah lingkungan sebagai suatu bentuk partisipasi dalam menjaga dan memelihara lingkungan yang kian mengalami kerusakan.

2) Status kehalalan produk

Pentingnya status kehalalan suatu produk merupakan suatu kewajiban yang harus diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya kepada seluruh konsumen muslim yang notabnya masyarakat Indonesia sebagian besar adalah pemeluk agama Islam. Status kehalalan suatu produk diketahui setelah mendapatkan sertifikat kehalalan produk dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

3) Kualitas dan keamanan suatu produk

Setelah produk dinyatakan halal, hal ini yang juga penting untuk perusahaan dalam mengungkapkan produknya adalah mengenai kualitas dan keamanan produk. Produk yang berkualitas dan aman akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap suatu perusahaan. Kualitas dan keamanan suatu produk perusahaan dinyatakan dengan adanya ISO 9000:2000 yang merupakan sertifikat manajemen mutu.

4) Keluhan konsumen/indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)

Item pengungkapan selanjutnya adalah mengenai keluhan konsumen atau pelayanan pelanggan. Suatu perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada produk yang dihasilkan (*product-oriented*) melainkan memberikan pelayanan terhadap konsumen yang memuaskan (*consumer-oriented*) dengan menyediakan pusat layanan keluhan konsumen setelah proses jual beli.

c. Karyawan

Menurut Othman dan Thani memaparkan bahwa masyarakat Islam ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan telah diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan, seperti upah, karakteristik pekerjaan, jam kerja per hari, libur tahunan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan terkait waktu dan tepat ibadah, pendidikan dan pelatihan, kesetaraan hak, dan lingkungan kerja.

d. Masyarakat

Item-item pengungkapan dalam kriteria masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sodaqah*/donasi, *wakaf*, *qard hassan*, sukarelawan dari pihak karyawan, pemberian beasiswa, pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah/kuliah berupa magang atau praktek kerja lapangan, pengembangan dalam kepemudaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal / bantuan / kegiatan sosial lain, dan mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama. Haniffa, menerangkan bahwa konsep dasar yang mendasari tema

ini adalah *ummah*, amanah, dan *adl*. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan meringankan beban orang lain dengan hal-hal yang telah disebutkan pada *item-item* pengungkapan di atas. Perusahaan memberikan bantuan dan kontribusi kepada masyarakat dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat seperti membantu memberantas buta aksara, memberikan beasiswa, dan lain-lain.

e. Lingkungan

Bagi seluruh makhluk hidup untuk melindungi lingkungan sekitarnya, konsep yang mendasari tema lingkungan dalam penelitian ini adalah *mizan*, *I'tidal*, *khilafah*, dan *akhirah*. Konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, informasi-informasi yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dan program-program yang digunakan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

f. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Perusahaan haruslah mengungkapkan semua aktivitas terlarang seperti praktek monopoli, manipulasi harga, perjudian, dan penimbunan barang yang dibutuhkan dan kegiatan melanggar hukum lainnya. Pengungkapan lainnya yang masuk dalam kriteria Tata Kelola Perusahaan adalah

pernyataan status syariah. Pengungkapan pada pernyataan misi perusahaan harus menyertakan:

- 1) Pernyataan yang menyatakan bahwa operasi perusahaan telah berdasarkan prinsip syariah.
- 2) Pernyataan yang menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai *barakah* (keberkahan) dan *al-falah* (kesuksesan di dunia dan di akhirat), dengan menekankan bahwa pentingnya keuntungan yang halal.

Apabila perusahaan telah mengungkapkan kedua pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah sangat sesuai dengan prinsip syariah. Akan tetapi kedua kriteria ini masih belum terdapat dalam kriteria saham *indeks saham syariah Indonesia* (ISSI) tetapi dalam penelitian ini penulis tetap memasukkan indeks pengungkapan ini untuk mengetahui keberadaan perusahaan yang masuk dalam daftar ISSI dan yang secara tegas menyatakan bahwa perusahaan tersebut berprinsip syariah.¹²

Berikut ialah tabel pengungkapan *Islamic social reporting* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1
Item Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

| No | Item Pengungkapan | Nilai |
|----|--------------------------------|-------|
| | Pendanaan dan Investasi | |

¹² Verawaty, Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Perusahaan *Go Public* Yang Listing Di Jakarta Islamic Indeks, h.75-78

| | | |
|----|---|---|
| 1 | Riba (beban bunga dan pendapatan bunga | 1 |
| 2 | Gharar (<i>hedging, future on delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot maupun forward, short selling, pure swap, warrant</i>) | 1 |
| 3 | Zakat (jumlah dan penyaluran) | 1 |
| 4 | Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih | 1 |
| 5 | Nilai Tambah | 1 |
| | | |
| | Produk dan Jasa | |
| 6 | Visi dan Misi Perusahaan | 1 |
| 7 | Status kehalalan produk | 1 |
| 8 | Kualitas dan keamanan suatu produk | 1 |
| 9 | Keluhan konsumen/indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada) | 1 |
| | | |
| | Karyawan | |
| 10 | Karakteristik pekerjaan | 1 |
| 11 | Pendidikan dan pelatihan | 1 |
| 12 | Jumlah karyawan | 1 |
| 13 | Kesehatan dan keselamatan kerja | 1 |
| 14 | Lingkungan kerja | 1 |
| 15 | Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba) | 1 |
| 16 | Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan | 1 |
| | | |
| | Masyarakat/Sosial | |

| | | |
|----|--|---|
| 17 | Shadaqoh/donasi (jumlah dan penyaluran) | 1 |
| 18 | Wakaf (jenis dan penyaluran) | 1 |
| 19 | Qard hasan/pinjaman kebajikan (jumlah dan penyaluran) | 1 |
| 20 | Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan | 1 |
| 21 | Pemberdayaan ekonomi | 1 |
| 22 | Kepedulian terhadap yatim piatu dan dhuafa | 1 |
| 23 | Pembangunan atau renovasi masjid atau mushalla | 1 |
| 24 | Kegiatan kepemudaan dan sosial lainnya | 1 |
| | | |
| | Lingkungan | |
| 25 | Konservasi lingkungan hidup | 1 |
| 26 | Perlindungan terhadap flora dan fauna | 1 |
| 27 | Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll) | 1 |
| 28 | Pendidikan umum lingkungan | 1 |
| 29 | Produk lingkungan/proses yang terkait | 1 |
| 30 | Sistem manajemen lingkungan/kebijakan | 1 |
| | | |
| | Tata kelola organisasi | |
| 31 | Status kepatuhan syariah | 1 |
| 32 | Struktur kepemilikan saham | |
| 33 | Kebijakan anti korupsi | 1 |
| 34 | Perkara hukum | 1 |
| 43 | Kinerja komisar dan direksi (pelaksanaan tanggung | 1 |

| | | |
|----|--|-----------|
| 35 | jawab dan jumlah rapat) | |
| 36 | Rincian nama dan profil dewan komisaris, direksi | 1 |
| 37 | Remunerasi dewan komisaris dan direksi | 1 |
| 38 | Batas maksimum penyaluran dana | 1 |
| 39 | Etika perusahaan | 1 |
| | TOTAL ITEM | 39 |

(Sumber : data diolah, 2019)

2. *Sharia Enterprise Theory*

Sharia Enterprise theory merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholder* yang lebih luas. *Sharia Enterprise theory* memiliki beberapa konsep terkait pengungkapan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan, terutama pada perusahaan syariah yaitu, pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk akuntabilitas manusia terhadap tuhan dan karenanya ditujukan untuk mendapatkan ridho (legitimasi) dari tuhan sebagai tujuan utama, karena dalam hal ini *Sharia Enterprise theory* didalamnya menjelaskan bahwa Allah adalah sumber amanah utama, sedangkan sumber daya *stakeholder* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang maha pemberi amanah. Tujuan ini dapat dicapai jika si hamba

menggunakan sumber daya dengan cara yang dapat membuatnya menjadi *rahmatan lil alamin* (membawa rahmat bagi seluruh alam).¹³

Sharia Enterprise theory dapat dikatakan merupakan suatu *social integration* yang berasal dari adanya kepentingan emansipatoris untuk membedakan *knowledge* yang selalu terperangkap dalam dunia materil menjadi suatu *knowledge* yang juga mempertimbangkan aspek non materil. Aspek aspek nonmateril ini yang dimaksud adalah aspek spiritual atau nilai-nilai Illahi. *Sharia Enterprise theory* memiliki dimensi-dimensi dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terutama perusahaan syariah, yaitu dimensi akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal ditunjukkan kepada Tuhan. Contoh pengungkapan tanggung jawab yang bertujuan menunjukkan akuntabilitas vertikal adalah adanya pengungkapan mengenai fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya. Sedangkan akuntabilitas horizontal ditunjukkan kepada dua pihak yaitu *direct stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan maupun no keuangan karena telah memberikan kontribusi kepada perusahaan maka akan mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan, *indirect stakeholders* adalah pihak yang tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan tetapi secara syariah akan mendapatkan kesejahteraan

¹³Inten Mutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia. 2010. h.11

dari perusahaan, dan alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Allah dan manusia.

3. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi dan *stakeholder* merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan dimata masyarakat.¹⁴

Legitimasi adalah hal yang penting dalam organisasi, mengandung batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi-reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.¹⁵

Teori legitimasi memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu terdiri, dimana perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah. Teori legitimasi organisasi di Negara berkembang dalam dua hal: pertama, kapabilitas dalam menetapkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motifasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi

¹⁴Ibnu Dipraja, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan", *Journal of accounting*, Vol.10 No.03 2014, h.4.

¹⁵Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan", *journal of accounting*, vol 2 no.2 2013, h.2.

dapat memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.¹⁶

Suatu organisasi mungkin menerapkan empat strategi legitimasi ketika menghadapi berbagai ancaman legitimasi. Oleh karena itu, untuk menghadapi kegagalan kinerja perusahaan (kecelakaan yang serius atau skandal keuangan) organisasi mungkin melakukan hal sebagai berikut:

- a) Mencoba untuk mendidik stakeholdernya tentang tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
- b) Mencoba untuk mengubah persepsi stakeholder terhadap suatu kejadian (tetapi tidak merubah kinerja aktual organisasi).
- c) Mengalihkan perhatian dari masalah yang menjadi perhatian (mengonsentrasikan terhadap beberapa aktifitas positif yang tidak berhubungan dengan kegagalan-kegagalan).
- d) Mencoba untuk merubah ekspektasi eksternal tentang kinerjanya.¹⁷

4. Manfaat Islamic Social Reporting

Tanggung jawab sosial sebagai konsekuensi logis keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat mendorong perusahaan untuk lebih produktif dalam mengambil inisiatif dalam hal tanggung jawab sosial. Pada dasarnya tanggung jawab tanggung jawab sosial akan memberikan

¹⁶*Ibid*, h.2

¹⁷Marzully Nur dan Denies Priantinah, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*...., h.24

manfaat dalam jangka panjang, terutama bagi perusahaan, masyarakat dan pemerintah.¹⁸

Adapun manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:¹⁹

- a) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan
- b) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial
- c) Mereduksi resiko bisnis perusahaan
- d) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan
- e) Memperbaiki hubungan dengan stakeholders
- f) Memperbaiki hubungan dengan regulator
- g) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
- h) Peluang mendapatkan penghargaan

Manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan CSR dapat berdampak panjang. Salah satunya yaitu apabila perusahaan menemukan potensi lain di daerah perusahaan tersebut, maka masyarakat dan pemerintah akan dengan cepat mendukung keberadaan perusahaan tersebut.

5. Undang-undang CSR Di Indonesia

Undang-undang perseroan terbatas yang di terapkan oleh pemerintah yang memberikan gambaran bahwa adanya dukungan pemerintah dalam

¹⁸Hamdani, *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 175.

¹⁹Budi, Untung Hendrik. *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008). h. 6.

penerapan CSR, berikut merupakan dasar hukum *Corporate Social Reporting* di Indonesia:

a. Undang-undang perseroan terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 74:

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan

b. Peraturan pemerintah tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas Pasal 2 dan 3

Pasal 2: Setiap perseroan selaku subyek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pasal 3:

- (1) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.
- (2) Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan baik didalam maupun di luar lingkungan.

Dengan demikian tanggung jawab sosial dan lingkungan ialah salah satu tujuan pemerintah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat umumnya.

6. *Corporate Social Reporting* menurut perspektif Islam

Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan social, dan antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain.

Menurut islam CSR yang dilakukan harus bertujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan bukan melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung riba, melainkan dengan praktik yang diperintahkan Allah berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf. CSR juga harus mengedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan hati setiap harta yang dibelanjakannya di jalan Allah akan ditambahkan kembali harta tersebut dengan berlipat ganda. Seperti penegasan Allah SWT dalam Al-quran sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (Q.S Al-Baqarah ayat 261)*

Islam telah menjelaskan cukup jelas mengenai hak dan kewajiban bagi individu maupun bagi organisasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Hal tersebut dikarenakan Islam adalah agama yang secara lengkap mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di muka bumi.

Landasan dasar dari agama Islam adalah aqidah (*belief and faith*), ibadah (*worship*), dan akhlaq (*morality and ethics*). Selain itu, ada prinsip lain yang sangat mendasar bagi setiap Muslim yakni tauhid (mengesakan Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*) dalam beribadah dan tidak menyekutukan-Nya yang sesuai dengan firman Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 64 mengenai orang yang berhak menyandang gelar Muslim:

قُلْ يٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْٓا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ
وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟
فَقُولُوا۟ أَشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Artinya: Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

Ayat di atas menerangkan bahwa orang-orang yang berhak dikatakan seorang Muslim adalah orang-orang yang menjadikan tauhid sebagai agamanya. Orang-orang tersebut kelak akan mendapatkan keuntungan-keuntungan yang telah Allah SWT janjikan kepada mereka, antara lain: mendapat ampunan atas seluruh dosa (Q.S. An-Nisa: 48), dan dijadikan berkuasa di dunia (Q.S. An-Nur: 55). Dengan segala keuntungan yang Allah SWT janjikan, manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna sudah sepatutnya bertakwa kepada Allah SWT. Salah

satu bentuk ketakwaan manusia kepada Allah SWT adalah dengan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 56 berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Ayat di atas mengindikasikan bahwa manusia tidak diperkenankan untuk merusak muka bumi dengan segala isinya. Oleh karena itu, manusia sebagai khalifah Allah SWT memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT. Tanggung jawab memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT merupakan wujud konsep akuntabilitas dalam ekonomi Islam.

Selain ini pelaksanaan CSR dalam islam juga merupakan salah satu upaya mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat dengan mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan masyarakat. Islam mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya distribusi kekayaan hanya pada segelintir orang.

Menafkahkan harta di jalan Allah haruslah dilandasi dengan keikhlasan hati tanpa mengharap pamrih atau pujian sesama manusia

(riya) agar perbuatan tersebut diridhai oleh Allah dan mendapat pahala jika perbuatan tersebut semata-mata hanya untuk mengharapkan pujian dan balasan yang dijanjikan Allah yang berlipat ganda maka amalan tersebut hanya membuat prasangka buruk kepada Allah dan hilanglah pahala amalnya karena dalam bersedekah tidak langsung dirasakan pada saat itu juga balasan amal yang dilakukan.

Pesatnya perkembangan industri syariah pada saat ini membuat konsep CSR dalam perspektif ekonomi islam juga mulai dikembangkan. Hal ini ditandai dengan adanya pemikiran tentang standar pengungkapan ISR yang sesuai dengan nilai ke-Islaman dan dapat seragam dengan mengacu pada *Islamic Social Reporting* yang lahir dari kerangka syariah yang digagas oleh Haniffah pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul "*Islamic Social Disclosure: An Islamic Perspective*". Dalam kerangka syariah, tauhid merupakan pondasi dari ajaran islam. Secara bahasa tauhid berasal dari kata *Ahad* yang artinya satu, tunggal, esa. Sedangkan menurut istilah tauhid memiliki makna yakin bahwa Allah SWT adalah esa dan tidak ada sekutu baginya dalam *rububiyah* (ketuhana), *uluhiyah* (Ibadah), *asma* (nam-nama) dan sifat-sifatnya. Dengan tauhid menunjukan bahwa alam semesta ini satu dan bahwa kesatuan seluruh isi dan tatananya ekonomi, politik, sosial maupun lingkungan dialam semesta ini diikat oleh sebuah inti yaitu tauhid.

Etika dalam islam terdiri dari sepuluh etika yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan

manusia dengan alam semesta. Kesepuluh konsep etika tersebut adalah iman, taqwa, amanah, ibadah, khalifah, ummah, keyakinan akan datangnya hari kiamat, adil, halal dan haram. Etika ini menjadi landasan manusia dalam melakukan aktivitas politik, ekonomi dan sosial. ISR berada pada lingkungan aktivitas ekonomi dan aspek akuntansi. Dengan demikian ISR merupakan bagian dari kerangka syariah.

B. Teori Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Kinerja Keuangan

Istilah kinerja atau *performance* seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik nyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu likuiditas, *lverage*, aktivitas, dan profitabilitas. Analisis

rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio *lverage* untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio aktivitas yaitu untuk mengukur efektivitas dan efisien perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal.²⁰

Prinsip-prinsip dalam pengukuran kinerja menurut Honsen Mowen adalah:²¹

- a. Konsisten dengan tujuan perusahaan
- b. Memiliki adaptasi pada kebutuhan
- c. Dapat mengukur aktivitas yang signifikan
- d. Akseptabilitas dari atas ke bawah
- e. Biaya yang digunakan efektif
- f. Mudah dipublikasikan
- g. Tersaji tepat waktu

Penilaian atas kinerja perusahaan ini untuk melihat kelebihan dan kekurangan perusahaan. Jika perusahaan mempunyai kekurangan bagaimana kekurangan itu bisa di tutupi begitu juga sebaliknya jika

²⁰Riyonowati. "Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan", *Jurnal ilmu dan riset manajemen* Vol. 5 No 7 juli 2016.

²¹Abdul Zailani, "Pengukuran Kinerja Perusahaan *Balanced Scorecard*", *Jurnal Performance*, Vol. 9 No. 2 Maret 2009, h. 68.

perusahaan tersebut mempunyai kelebihan bagaimana perusahaan tersebut mempertahankan dan meningkatkan kelebihan perusahaan tersebut.

2. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Istilah *stakeholder* pertama diperkenalkan oleh *standford research institute* ditahun 1963. Hingga freeman mengembangkan eksposisi teoritis mengenai stakeholder ditahun 1984 dalam karyanya yang berjudul *strategic management: A Stakeholdee Approach*. Freeman mendefinisikan *stakeholder* yaitu “any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.”²² Terjemahan bebasnya adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Sejalan dengan perspektif teori *stakeholder* yang berjalan dengan kinerja keuangan, yang mana suatu perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangan apabila perusahaan tersebut melakukan suatu kinerja sosial dalam kegiatan oprasionalnya membuat pelaksanaan dan pelaporan tentang tanggung jawab sosial perusahaan semakin penting untuk diungkapkan.

Riset secara singkat mendefinisikan *stakeholder* adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan *stakeholder* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka

²²R.E Freeman, *strategic Management: A Stakeholders Approach*, Fitman, Boston, 1984, h. 37.

miliki.²³ Dari definisi tersebut, maka *stakeholders* merupakan ketertarikan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak.

Stakeholder adalah pihak yang berkepentingan dalam perusahaan yang menginginkan informasi finansial dan non-finansial suatu perusahaan. Teori *stakeholder* memberikan tekanan pada posisi para *stakeholder* yang memiliki kekuasaan dalam melakukan pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Kelompok pemegang saham dapat terdiri dari para pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Hal yang pertama mengenai teori *stakeholders* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholdernya*.²⁴

²³Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility* dari *Voluntary* menjadi *Mandatory*, Rajawali Pers, Jakarta 2012, h. 112.

²⁴Marzully Nur Dan Denies Priantinah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*", *Jurnal Nominal*, vol 1, no 1, 2012. h 24

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya semakin buruk hubungan korporasi maka semakin sulit bisnis korporasi. Hubungan yang kuat dari pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *Stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.²⁵

Teori *Stakeholder* menyebut bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *Stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *Stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *Stakeholder* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin powerful *Stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapa sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *Stakeholdernya*.²⁶

Salah satu tantangan pertama bagi korporasi adalah untuk mengidentifikasi:

- a. Pemegang saham dan investor yang menginginkan hasil optimal atas investasi mereka.

²⁵Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility/tanggung jawab sosial perusahaan)*. Alfabeta: Bandung 2014. h. 68

²⁶Yunus Handoko, "Implementasi *Social And Environmental Disclosure* dalam Prespektif Teoritis", *Jurnal JIBEKA* Vol.8 No.2 2014. h.74

- b. Karyawan ingin tempat kerja yang aman, gaji yang kompetitif dan keamanan kerja.
- c. Pelanggan menginginkan barang dan jasa berkualitas dengan harga yang wajar.
- d. Masyarakat setempat ingin investasi masyarakat.
- e. Regulator ingin sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.²⁷ Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham Brigham dan Houston.²⁸ Pengertian *Return On Equity* (ROE) adalah “mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.”²⁹ ROE adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran. Karena jika terdapat jumlah yang besar pada pos *nonoperating income (expenses)*, hal itu akan sangat mempengaruhi rasio

²⁷Hanafi, Mahmud M Dan Halim A. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. (Upp Stim Ypkn, Yogyakarta). H. 84, 2012.

²⁸Brigham, Eugene & Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011). H 133

²⁹Agus Santono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi 4*. (Bpfe.Jogjakarta, H. 124, 2012).

ini. ROE ini akan dibandingkan dengan *minimum return* yang diharapkan untuk menilai apakah suatu investasi itu berhasil atau gagal.³⁰ Menurut Kasmir *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba dan investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Menurut Kasmir Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- c. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Menurut Kasmir Tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.

³⁰Mohamad Samsul. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. (Jakarta: Erlangga 2015).
H 174

- c. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.³¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghitung dan menganalisis keuntungan laba bersih setelah pajak dibagi modal pemegang saham. Perusahaan mengukur dan menganalisis laba yang didapat dan para pemegang saham pun bisa mengetahui penghasilan dari modal yang mereka investasikan.

4. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wadah investasi bagi masyarakat ialah pasar modal. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal lebih dikenal dengan sebutan Bursa Efek. Bursa Efek adalah sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya.

Beberapa tahun terakhir, perkembangan pasar modal tidak hanya terjadi pada pasar modal konvensional, tetapi juga terjadi pada pasar modal syariah. Pasar modal syariah diartikan POJK sebagai kegiatan

³¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada Tahun 2015). Hal 197,198, 204.

dalam pasar modal sebagaimana diatur dalam UU Pasar Modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip dasar syariah di pasar modal bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Kegiatan di pasar modal syariah dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi muamalah. Menurut kaidah fikih yang terdapat dalam Fatwa DSN No:40/DSN-MUI/X/2003 yang berbunyi “Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.

Adapun perbedaan antara Indeks Saham Syariah Indonesia dengan *Jakarta Islamic Index* ialah *Jakarta Islamic Index* (JII) ini hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan cerminan dari pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh OJK. Indeks ini sebagai acuan bagi investor untuk berinvestasi dalam basis syariah. Indeks ini mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh AAOIFI.³²

C. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, kiranya penting untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian dengan masalah yang sesuai, yang ada sebelumnya/penelitian sebelumnya:

1. **Iwan Setiawan**, dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai

³² Nailil Farisha. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. (*Jurnal Wawasan Manajemen* Vol 10 No 2, 2016), h 2.

Variabel Moderating”. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Emiten syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* mampu memberikan informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami dalam laporan tahunan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap sistem syariah yang diterapkan dalam perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dimata *stakeholders*, walaupun tidak ada satu pun perusahaan yang mengungkapkan informasi secara penuh. Kinerja keuangan tidak mampu memoderating pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan.³³

2. **Arfan Ikhsan**, dengan judul “Pengungkapan ISR perspektif kekuatan GCG, media paparan dan karakteristik perusahaan berbasis syariah di Indonesia dan dampaknya terhadap nilai perusahaan”. Dengan hasil penelitian GCG dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ISR.³⁴
3. **Deni Lubis**, dengan judul “Pengungkapan *Islamic Social Reportig* pada perusahaan di Jakarta Islamic Index *Disclosure Of Islamic Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index*”. Dan hasil penelitian ukuran perusahaan, berpengaruh positif signifikan terhadap ISR.³⁵

³³Iwan Setiawan, “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating”, (*jurnal wawasan manajemen*, vol 6 no 2 2018).

³⁴Arfan Ikhsan, “ISR From The Perspectives Of Corporate Governance Strength, Media Exposure And The Characteristics Of Sharia Based Companies In Indonesia And Its Impact On Firm Value”. *Journal Of Humanities And Social Science*, Vol 22 Issue 5, Ver.10 2017.

³⁵Deni Lubis, “Pengungkapan *Islamic Social Reportig* pada perusahaan di Jakarta Islamic Index *Disclosure Of Islamic Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index*, *jurnal Al-muzara'ah* Vol. 6 No.2 2018.

4. **Rohana Othman dan Azlan Md Thani**, dengan judul “*Islamic social reporting* terhadap perusahaan dimalaysia”. Dan hasil penelitian tingkat akuntabilitas dari pihak perusahaan dapat disimpulkan bahwa ISR dalam laporan tahunan perusahaan terpilih dianggap minimal.³⁶
5. **Rohana Othman**, dengan judul “Faktor-faktor penentu ISR diantara syariah dan perusahaan di bursa Malaysia”. Dengan hasil penelitian ukuran perusahaan, profitabilita dan komposisi dewan berpengaruh signifikan terhadap ISR.³⁷

D. Kerangka Berfikir

Dari hubungan antar variabel diatas, dapat digambarkan kerangka kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁸ Kebenaran hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Berikut ini merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

³⁶Rohana Othman dan Azlan Md Thani, “Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia”, *international business & economic research journal*, Vol 9 No. 4 2010.

³⁷Rohana Othaman, “Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies In Bursa Malaysia”. *Research Journal Of International Studies* Vol 22 Issue 12, 2009.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 159.

Sharia Enterprise theory memiliki beberapa konsep terkait pengungkapan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan, terutama pada perusahaan syariah yaitu, pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk akuntabilitas vertikal (tanggung jawab pada tuhan) dan akuntabilitas horizontal dibagi menjadi dua jenis (*direct stakeholder* dan *indirect stakeholder*).

Suatu perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak hanya berorientasi kepada profit semata melainkan perusahaan yang ikut andil dalam pengungkapan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dimana perusahaan tersebut berdiri, seperti halnya pengungkapan ISR yang baik, dengan pengelolaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat sesuai dengan teori legitimasi akan menjadikan suatu perusahaan tersebut mendapatkan reputasi yang baik.

Teori *stakeholder* mengemukakan bahwa ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder* mereka akan lebih mampu menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa.³⁹ Salah satu pengukur kinerja perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE), ROE adalah tingkat pengembalian modal yang akan diterima oleh *stakeholder* pula (pemilik modal dan investor).

Menurut Othman, *et.al* dalam penelitian terdahulu meneliti tentang pengungkapan *Islamic social reporting* pada perusahaan Malaysia, dalam penelitian ini menghasilkan profitabilitas dan komposisi dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial yang diukur oleh *Islamic social reporting* dalam laporan tahunan perusahaan

³⁹Jhon Arifin dan Eke Ayu Wardani, "Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, Dan Kinerja Keuangan". *Jurnal Akutansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 20 No. 1 2016, h. 40.

di Malaysia. Dan menurut Nurkhim perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukan.⁴⁰ Hal ini sesuai dengan teori legitimasi karena perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat jika masyarakat tahu akan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut dan mampu memberikan citra positif yang dapat diterima oleh semua pihak dalam masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin meneliti adakah pengaruh pengungkapan ISR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hipotesis sesuai dengan teori dan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adaah:

Ha: *Islamic social reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

H₀: *Islamic social reporting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

⁴⁰Othman, Rohana & Thani, Azlan Md. "Islamic social reporting of listed companies in Malaysia", *international business & economics research journal*, Vol.9 No.4 2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Arifin, Jhon dan Eke Ayu Wardani, *Islamic Corporate Social Responsibility Discourse, Reputasi, dan Kinerja Keuangan, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 20 No. 1 2016.
- Azheri, Busyra. *Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory*. Rajawali Pers, Jakarta 2012.
- Dipraja, Ibnu, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan, *Journal Of Accounting*, Vol.10 No.03 2014.
- Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan, *Journal Of Accounting*, Vol 2 No.2 2013.
- Hamdani, *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Handoko, Yunus, *Implementasi Social And Environmental Disclosure dalam Prespektif Teoritis, Jurnal JIBEKA* Vol.8 No.2 2014.
- Hidayah, Khusnul, Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia, *Journal Of Islamic Economics and Business*, Volume 2, No 2 2017.
- Ikhsan, Arfan, ISR From The Perspectives Of Corporate Governance Strength, Media Exposure And The Characteristics Of Sharia Based Companies In Indonesia And Its Impact On Firm Value, *Journal Of Humanities And Social Science*, Vol 22 Issue 5, Ver.10 2017.
- Karina, P.Tria. http://eprints.undip.ac.id/05_Putri/27/maret/2014. diakses pada 02 februari 2019 pukul 11.20 wib
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Tahun 2015.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, CV. Penerbit Fajar Mulya, Surabaya, 2015.

- Lubis, Deni. Pengungkapan *Islamic Social Reportig* pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index *Disclosure Of Islamic Reporting Among Companies In Jakarta Islamic Index, Jurnal Al-Muzara'ah* Vol. 6 No.2 2018.
- Nur,Marzully dan Denies Priantinah, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility. Jurnal Nominal*, Vol 1, No 1, 2012
- Mardikanto, Totok. *CSR (Corporate Social Responsibility/Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Alfabeta: Bandung 2014.
- Mutia, Inten, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia. 2010.
- Othaman,Rohana. Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies In Bursa Malaysia, *Research Journal Of International Studies* Vol 22 Issue 12, 2009.
- Othman, Rohana & Thani, Azlan Md. Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia, *International Business & Economics Research Journal*, Vol.9 No.4 2010.
- Prasinta, Dian. Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan, *Accounting Analysis Journal* Vol. 1 No. 2 2012.
- R.E Freeman, *Strategic Management: A Stakeholders Approach*. Fitman, Boston, 1984.
- Rahman, Aulia, Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Media riset Akuntansi* Vol. 1 No.2 2016.
- Riyanto, Bambang. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo,2010.
- Riyonowati, Analisis Laporan Keungan Untuk Menilai Kinerja Keuangan, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* Vol. 5 No 7 juli 2016.
- Setiawan, Iwan, Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating, *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol 6 No 2 2018.
- Sofyan, Hafiez, *Islamic Social Reporting Index* Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia, *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol 4 No 1 Maret 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Untung Hendrik,Budi, *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Verawaty, Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Perusahaan *Go Public* yang Listing Di *Jakarta Islamic Indeks*. *Jurnal Ilmiah MBiA* Vol.15 No.1 Agustus 2016.

Yaparto, Marissa, Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.1 2013.

Yuliani, Indah, Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia, *Journal Of Accounting & Finance* Vol 13 No 2 2017.

Zailani, Abdul, Pengukuran Kinerja Perusahaan *Balanced Scorecard*, *Jurnal Performance*, Vol. 9 No. 2 Maret 2009.

